

PENDAHULUAN

Batuk merupakan suatu mekanisme fisiologi yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernafasan dari dahak, zat-zat perangsang asing, dan unsur infeksi. Dengan demikian batuk merupakan suatu mekanisme perlindungan. Batuk terutama disebabkan oleh infeksi virus, misalnya virus selesma (*common cold*), influenza, dan juga oleh radang pada cabang dan hulu tenggorokan (1).

Untuk meringankan dan mengurangi frekuensi batuk dapat dilakukan dengan terapi simptomatik dengan obat-obat pereda batuk. Salah satunya adalah mukolitik yang dapat membantu mengurangi kekentalan dahak sehingga mudah dikeluarkan. Contoh obat yang termasuk kedalam golongan mukolitik adalah asetilsistein yang efektif bekerja mengencerkan dahak sehingga mudah dikeluarkan dari saluran pernafasan dan membebaskan pemicu batuk. Namun, obat tersebut dilaporkan menimbulkan efek samping seperti bronkospasmus, gangguan gastrointestinal, stomatitis, rinore, sakit kepala, tinitus, artikaria, menggigil, demam dan hemoptisis (2).

Banyak tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat secara tradisional untuk meredakan batuk dan mengencerkan dahak, diantaranya daun pegagan (*Centella asiatica* L.). Daun pegagan dilaporkan mempunyai berbagai senyawa metabolit sekunder, yaitu triterpenoid, flavonoid, saponin, poliasetilen, brahmoside dan brahmonoside (3, 4). Berdasarkan penelitian sebelumnya, senyawa flavonoid, saponin dan polifenol terbukti memiliki aktivitas mukolitik (5).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan Santoso pada tahun 1996 menunjukkan bahwa pada konsentrasi 40%, infusa daun pegagan memberikan efek mukolitik terhadap mukus usus sapi secara *in vitro* (6). Namun belum dilaporkan penelitian lebih lanjut tentang aktivitas mukolitik ekstrak etanol daun pegagan. Untuk itu, pada penelitian ini akan dilakukan pengujian aktivitas mukolitik ekstrak etanol daun pegagan secara *in vitro* dengan mengukur viskositas dahak buatan yang diperoleh dari mukus usus sapi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya aktivitas mukolitik ekstrak etanol daun pegagan (*Centella asiatica* L.) terhadap mukus usus sapi secara *in vitro*, serta mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun pegagan (*Centella asiatica* L.) yang efektif memiliki aktivitas mukolitik. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas mukolitik dari ekstrak etanol daun pegagan (*Centella asiatica* L.) sehingga pengobatan dapat dilakukan secara optimal.

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas mukolitik dari ekstrak etanol daun pegagan (*Centella asiatica* L.) sehingga pengobatan dapat dilakukan secara optimal.